

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dengan pendekatan deskriptif penelitian deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan suatu masalah yang berupa fakta atau kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka menentukan dan menganalisis tingkat efisiensi dan efektivitas melalui laporan realisasi anggaran belanja langsung pada UIN Raden Intan Lampung.

#### **3.2 Objek dan Subjek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang bertempat di Jl. Letkol H.Endro Suratmin, Sukarame, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah laporan realisasi anggaran belanja langsung.

#### **3.3 Sumber Data**

Data merupakan sumber informasi yang didapatkan oleh penulis melalui penelitian yang dilakukan. Data yang diperoleh nantinya akan diolah sehingga menjadi informasi baru yang dapat dimanfaatkan oleh pembacanya. Di dalam suatu penelitian terdapat dua macam sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Berikut adalah penjabaran sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini:

##### **3.3.1 Data Primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari informan. Dalam penulisan ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan, serta untuk memperoleh data-data laporan realisasi anggaran khususnya dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

### **3.3.2 Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono,2013:187). Data sekunder ini seperti buku-buku mengenai teori-teori perpustakaan, dan buku-buku sejenis lainnya yang berhubungan dengan efisiensi dan efektivitas laporan realisasi anggaran belanja langsung. Data sekunder juga didapatkan di tempat penulis melakukan penelitian, data yang didapat berupa gambaran umum tempat penelitian, yaitu gambaran umum tentang Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data secara umum dapat diartikan sebagai suatu cara, atau prosedur yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.4.1 Wawancara**

Menurut Esterberg (2002) dalam bukunya Sugiyono (2013:316), wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yakni kegiatan tanya jawab lisan secara langsung, wawancara dilakukan guna menggali informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Maksud mengadakan wawancara, seperti dikemukakan oleh Stainback (1988) dalam bukunya Sugiyono (2013:316), dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Dalam penelitian ini wawancara mendalam dilakukan dengan Kasubbag PEPPA (Penyusunan, Evaluasi Pelaporan Program dan Anggaran) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Pemilihan Kasubbag PEPPA (Kepala Sub Bagian Penyusunan, Evaluasi Pelaporan Program dan Anggaran) sebagai informan dalam penelitian ini adalah disebabkan karena beliau adalah kepala sub bagian

perencanaan, yang menyusun, mengevaluasi, setiap kegiatan melalui anggaran di dalam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Tujuan dilakukannya wawancara tersebut adalah untuk memperoleh data dan informasi yang sebenarnya mengenai realisasi anggaran belanja Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung selama 5 (lima) tahun periode anggaran, maka hubungan peneliti dengan narasumber/informan bersifat independen.

### **3.4.2 Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi pada penelitian ini yaitu mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu, data pendukung lainnya yaitu dengan menggunakan bahan bacaan sebagai studi pustaka, guna untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang diteliti. Dokumen-dokumen informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, jurnal-jurnal, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan atau pasal, dan sumber-sumber tertulis lain, guna melengkapi materi-materi yang berhubungan dengan penelitian ini. Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang diteliti ini dapat ditemukan dengan melakukan studi kepustakaan. Selain itu juga dengan metode ini dapat memperoleh informasi tentang penelitian-penelitian sejenis atau yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan hal yang penting dalam metode ilmiah karena dengan analisis, data diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Metode analisis data yang dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif atau menggunakan rumus pada umumnya.

Berikut analisis data yang digunakan:

#### **3.5.1 Analisis Efisiensi**

Tingkat efisiensi ini berguna untuk mengukur tingkat penghematan anggaran. Organisasi dinilai telah melakukan efisiensi anggaran jika tingkat efisiensinya kurang dari 80%. Sebaliknya jika melebihi 80% maka mengindikasikan terjadinya

pemborosan anggaran (Mahmudi, 2010:166). Perhitungan efisiensi belanja adalah sebagai berikut:

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Anggaran Belanja Langsung}}{\text{Anggaran belanja Langsung}} \times 100\%$$

Berikut ini merupakan standar efisiensi menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 690.900.327 tahun 1996 tentang penilaian dan pencapaian kinerja keuangan dapat diketahui efisien atau tidak dengan memenuhi kriteria yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Kriteria Tingkat Efisiensi**

Persentase Tingkatan (%)	Kriteria
Di atas 100	Tidak Efisien
90 –100	Kurang Efisien
80–90	Cukup Efisien
60 – 80	Efisien
Di bawah 60	Sangat Efisien

*Sumber: Depdagri, Kepmendagri No. 690.900.372 tahun 1996*

Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900-327 tahun 1996, kriteria tingkat efisiensi anggaran belanja sebagai berikut :

- a) Jika hasil perbandingan lebih dari 100%, maka anggaran belanja dikatakan tidak efisien
- b) Jika hasil pencapaian antara 90%-100%, maka anggaran belanja dikatakan kurang efisien.
- c) Jika hasil pencapaian antara 80%-90%, maka anggaran belanja dikatakan cukup efisien.
- d) Jika hasil pencapaian antara 60%-80%, maka anggaran belanja dikatakan efisien.
- e) Jika hasil pencapaian dibawah 60%, maka anggaran belanja dikatakan sangat efisien.

### 3.5.2 Analisis Efektivitas

Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuannya, berdasarkan laporan realisasi anggaran. Tingkat efektivitas diukur dengan cara membandingkan realisasi anggaran belanja langsung dengan target anggaran belanja langsung (Mardiasmo, 2009:132) adapun rumusnya yaitu :

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Anggaran Belanja Langsung}}{\text{Target Anggaran Belanja Langsung}} \times 100\%$$

Pada tabel berikut ini merupakan standar efektivitas menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 690.900.327 tahun 1996 tentang penilaian dan pencapaian kinerja keuangan dapat diketahui efektif atau tidak dengan memenuhi kriteria yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

#### **Kriteria Tingkat Efektivitas**

<b>Persentase Tingkatan (%)</b>	<b>Kriteria</b>
Lebih dari 100	Sangat Efektif
90 –100	Efektif
80–90	Cukup Efektif
60 – 80	Kurang Efektif
Di bawah 60	Tidak Efektif

*Sumber: Depdagri, Kepmendagri No. 690.900.372 tahun 1996*

Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900-327 tahun 1996, keterangan kriteria tingkat efektivitas anggaran belanja sebagai berikut :

- a) Jika hasil perbandingan lebih dari 100%, maka anggaran belanja dikatakan sangat efektif;
- b) Jika hasil pencapaian antara 90% - 100%, maka anggaran belanja dikatakan efektif;
- c) Jika hasil pencapaian antara 80% - 90%, maka anggaran belanja dikatakan cukup efektif;

- d) Jika hasil pencapaian antara 60% - 80%, maka anggaran belanja dikatakan kurang efektif;
- e) Jika hasil pencapaian dibawah 60%, maka anggaran belanja dikatakan tidak efektif

### 3.5.3 Analisis Varians

Analisis varians dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat selisih yang terjadi pada tahun 2013-2017, apakah realisasi belanja langsung lebih kecil dari anggaran belanja langsung (*favourable variance*) atau realisasi belanja langsung lebih besar dari anggaran belanja langsung (*unfavourable variance*) Mahmudi, (2010:156). Analisis varians belanja langsung dirumuskan sebagai berikut (Mahmudi, 2010:157):

$$\text{Varians} = \text{Realisasi Belanja} - \text{Anggaran Belanja}$$

Varians belanja mempunyai kriteria penilaian, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

#### **Kriteria Penilaian Varians Belanja**

<b>Kriteria Varians Belanja</b>	<b>Ukuran</b>
Baik	Realisasi Belanja $\leq$ Anggaran Belanja
Tidak Baik	Realisasi Belanja $>$ Anggaran Belanja

*Sumber : Mahmudi (2010: 159).*

Jika terdapat selisih lebih (realisasi belanja langsung melebihi jumlah yang bersangkutan) maka dikatakan pengelolaan keuangan belanja langsung memiliki kriteria tidak baik, sedangkan jika terdapat selisih kurang (realisasi belanja langsung kurang dari jumlah yang dianggarkan) maka pengelolaan keuangan belanja langsung dapat dinilai baik.

### 3.5.4 Analisis Pertumbuhan

Analisis Pertumbuhan dilakukan untuk mengetahui berapa besar pertumbuhan masing-masing belanja pertahun, apakah pertumbuhan tersebut rasional dan dapat dipertanggung-jawabkan.

Pertumbuhan realisasi belanja langsung dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Mahmudi, 2010:160):

**Pertumbuhan realisasi belanja thn t =**

$$\frac{\text{Realisasi Belanja Thn t} - \text{Realisasi Belanja Thn t-1}}{\text{Realisasi Belanja Thn t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

Realisasi t – Realisasi t-1 = Realisasi tahun yang dikurangi tahun sebelumnya.

Realisasi t-1 = Realisasi tahun sebelumnya

100% = Persentase

Kriteria penilaian kinerja adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.4**

**Kriteria Penilaian Pertumbuhan**

Kriteria Pertumbuhan	Ukuran
Naik	Positif
Turun	Negatif

*Sumber : Mahmudi (2010: 160)*

Keterangan :

- Apabila pertumbuhan mengalami kenaikan, maka nilai pertumbuhan menjadi positif.
- Sedangkan apabila pertumbuhan mengalami penurunan, maka nilai pertumbuhan menjadi negatif.

**Tabel 3.5**

**Rekapitulasi Analisis Realisasi Anggaran Belanja Langsung**

No.	Analisis Realisasi Belanja Langsung	Ukuran	Kriteria
1	Efisiensi Belanja Langsung	Rasio efisiensi $\leq$ 80%	Efisien
2	Efektivitas Belanja Langsung	Rasio Efektivitas $\geq$ 90%	Efektif
3	Varians Belanja Langsung	Realisasi Belanja $\leq$ Anggaran	Baik
4	Pertumbuhan Belanja Langsung	Positif	Naik